EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Social, Economics, and Engineering
ISSN: 2716-0653 (print) | 2716-0645 (online)
Website: journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech
Email: eduscotech@udn.ac.id

Magetan, 10 Agustus 2023

No. : 24/Eduscotech/V4.2/VIII/2023
Lampiran : … Eksemplar
Hal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi

Kepada Yth:
Nudjedwi Raleg Tiwan
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada **Jurnal EDUSCOTECH** dengan Judul:

"Pelatihan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Di SDN 03 Jiwan"

Berdasarkan hasil review isi dan telah dilakukan pengecekan tingkat kemiripan (*Similarity*), artikel tersebut dinyatakan "Diterima" untuk dipublikasikan di Jurnal kami untuk Volume 4 Nomor 2, Tanggal 10 Agustus 2023. Artikel tersebut akan tersedia secara online di alamat website http://journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech
Demikian informasi ini disampaikan dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Hormat kami
Editor In Chief

Ari Suhartanto, M.Kom

Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

0%

Overall Similarity

Date: Jun 1, 2024
Matches: 0 / 1578 words
Sources: 0

Remarks: No similarity found, your document looks healthy.

Verify Report:
Scan this QR Code

PELATIHAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SDN 03 JIWAN

Nudjedwi Raleg Tiwan

Universitas Doktor Nugroho Magetan

Magetan, Indonesia

E-mail: ralegtiwan@yahoo.com

Abstrak---- Program Pengabdian masyarakat ini merupakan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman guru dalam pembelajaran saintifik. Melalui PKM ini diharapkan terjadi peningkatan penerapan IPTEK pada sekolah tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran serta meningkatkan keterampilan softskill dan hardskill. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yakni mengoptimalkan kerja sama (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program) dengan pihak mitra dengan harapan guru dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran saintifik, sekolah dasar.

Abstract---- This community service program is an effort to increase teachers' knowledge, skills and understanding in scientific learning. Through this PKM, it is hoped that there will be an increase in the application of science and technology in these schools, improving the quality of learning and improving soft skills and hard skills. The method used to achieve this goal is to optimize cooperation (planning, implementation and program evaluation) with partners in the hope that teachers can optimize learning.

Keywords: Scientific learning, elementary school.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar ilmu yang harus dimiliki oleh setiap warga negara sesuai dengan

aturan yang sudah berlaku untuk setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran atau wajib belajar selama 12 tahun sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia agar tidak buta akan ilmu pendidikan maupun ilmu yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk membantu siswa belajar lebih baik, mereka harus melakukan latihan (Rusu et al., 2015). Pengalaman langsung akan mempengaruhi kepercayaan diri mereka dan akhirnya menegaskan keyakinan positif mereka (Johari et al., 2017) dan mengarahkan siswa untuk beradaptasi dengan situasi baru dengan mudah (Imas & Furqon, 2011). Sebuah studi di Kroasia menemukan bahwa 87% dari siswa menginginkan pengalaman pribadi yang baik (Mikelic & Boras, 2006). Partisipasi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang positif pada siswa (Abeasi, 2020). Dalam kaitan ini, konsep service learning merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan mendorong partisipasi. Service learning menerapkan empat langkah dalam pembelajaran layanan: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi (Kaye, 2004). Pada fase investigasi, mahasiswa “memindai” secara eksternal dan internal. Secara eksternal, mereka menganalisis komunitas di sekitar mereka yang membutuhkan layanan. Secara internal, mereka menganalisis kemampuannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti keterampilan, minat, bakat. Mereka dapat menggunakan informasi dari buku, jurnal, atau observasi. Pada tahap persiapan, dosen mendampingi mahasiswa untuk menentukan hasil belajar dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan potensi mahasiswa serta muatan kurikulum. Pada fase ini dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk mempersiapkan jadwal kegiatan service learning. Pada tahap tindakan, mahasiswa melakukan kegiatan berdasarkan persiapan yang telah dilakukan. Fase ini lebih mudah dipahami dengan mengadopsi konsep Kurt Lewin: (1) pencairan; (2) perubahan; dan (3) pembekuan (Cummings et al., 2016; Hussain, 2018). Pada bagian ini, dosen berperan sebagai konselor. Pada fase refleksi, mahasiswa melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari masyarakat.

Sejumlah ahli berpendapat bahwa lingkungan belajar yang kreatif (Morais, 2011; Davies, 2013) dan partisipasi peserta didik (Abeasi, 2020) sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang positif. Jika pendidik menghindari inovasi dalam menyampaikan pelajarannya (Ward et al., 2016), tetap mengutamakan rutinitas (Yuniarsih & Sugiharto, 2016), tidak mengadopsi metode belajar mengajaryang kreatif (Davies, 2013), dan tidak menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa (Jamulia, 2018), hasil belajar tidak tercapai secara maksimal. Generasi Z (Gen-Z) hidup dalam situasi baru (Polacova, 2019). Generasiini terdiri dari mereka yang lahir dari 1995/1996 hingga 2010/2012 (Bejtkovský, 2016; Cetin & Merald, 2019; C illiers, 2017; Fisher,2018; S chwieger & Betul, 2018), yaitu ketika akses internet dan media sosial atau jejaring sosial menjadi gaya hidup (Csobanka, 2016; Fisher, 2018; Moscrip, 2019; Bejtkovský, 2016). Mereka dikenal sebagai d igital natives (McKinsey, 2018; Gaidhani, 2019). Lingkungan digital mempengaruhi identitas mereka (Csobanka, 2016) serta kebutuhan dan preferensi mereka dalam proses pembelajaran. Mereka terbiasa terhubung dengan apa pun dan dapat bekerja dari banyak tempat atau hidup dalam mobilitas (McKinsey, 2018).

Berdasarkan Permendikbud no 22 Tahun 2016 tentang pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan dasar dari strategi pembelajaran discovery, inkuiri, dan PBL, artinya pembelajaran dengan pendekatan saintifik

menggunakan metode pembelajaran discovery, inkuiri, dan PBL. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa untuk aktif dan berinteraksi dengan lingkungannya. Guru harus dapat membantu siswa agar siswa mampu mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan melalui metode-metode yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Metode-metode tersebut juga harus dapat membuat siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi membuat siswa berfikir dan aktif mencari pengetahuannya. Metode inkuiri dan discovery merupakan metode yang dapat membuat siswa aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan secara mandiri. Kelebihan metode inkuiri dan discovery dilaporkan dalam beberapa penelitian antara lain adalah Yang, Liao, Ching,

& Chan (2010): dengan pembelajaran discovery induktif, siswa SD memiliki konsep matematika yang lebih baik, Balim (2009): metode discovery dapat meningkatkan prestasi, retensi belajar, dan persepsi terhadap inkuiri, Zerafa & Gatt (2014): pembelajaran dengan metode inkuiri diterima dengan baik oleh siswa yang mendorong untuk melakukan penelitian dan penyelidikan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Pemahaman Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Saintifik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi dam permasalahan yang dihadapi mitra, dosen sebagai pelaksana program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan tenaga profesional dari perguruan tinggi akan memberikan suatu solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada di kelas, serta ketidaktahuan atau ketidakpahaman guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di sekolah dasar. Solusi tersebut berupa pelatihan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bagi guru sekolah dasar di SDN 03 Jiwan Madiun. Pelatihan ini akan bermanfaat bagi guru sehingga dapat mengimplementasikan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini secara umum adalah berupa perencanaan/persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bagi guru di SDN 03 Jiwan.
2. Melakukan penyusunan materi pelatihan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bagi guru di SDN 03 Jiwan..

b. Pelaksanaan

1. Menjelaskan mengenai permendikbud tentang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang wajib dilaksanakan oleh setiap guru.
2. Menjelaskan materi pendekatan saintifik melalui pelatihan.
3. Menjelaskan materi kajian terhadap proses pembelajaran pendekatan saintifik bagi guru.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik bagi guru sekolah dasar pahlawan

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan pembelajaran kreatif bagi guru sekolah dasar. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dimulai tahap observasi sampai menyimpulkan pelajaran. Dengan adanya simulasi tersebut para peserta langsung melihat dan terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh guru SDN 03 Jiwan. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 13 orang guru, yang merupakan Kepala Sekolah dan Guru SDN 03 Jiwan.. Hasil kegiatan pelatihan Pelatihan Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik pada guru terlaksana sesuai dengan rencana jadwal yang telah disusun dan hasil kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: Kegiatan ini diawali dengan penyajian materi. Materi yang pertama disampaikan tentang substansi perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 dandilanjutkan dengan pemaparan tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Setelah simulasi, kami kembali menjelaskan point-point

penting mengenai pendekatan saintifik.

Melihat banyaknya pertanyaan kepada kami menunjukkan keinginan yang besar dari guru-guru untuk memahami pendekatan saintifik, dan dari pertanyaan yang mereka sampaikan menunjukkan tingkat pemahaman mereka tentang pendekatan saintifik setelah diberikan latihan sudah cukup baik. Mereka menanyakan lebih jauh tentang pelaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pelaksanaaan pelatihan dengan simulasi yang kami kombinasikan dengan belajar sambil bermain, membuat banyak guru tertarik untuk menerapkannya di sekolah mereka masing-masing.

Gambar Kegiatan Pelatihan

Gambar Kegiatan Pelatihan

IV. SIMPULAN

Program Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu solusi yang direkomendasikan dalam upaya peningkatan pemahaman guru dalam pembelajaran saintifik adalah perlu diadakan kegiatan Pelatihan pembelajaran saintifik ini. PKM ini diharapkan terjadi peningkatan penerapan IPTEK pada sekolah tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran serta meningkatkan keterampilan softskill dan hardskill. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yakni mengoptimalkan kerja sama (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program) dengan pihak mitra dengan harapan agar guru-guru dapat mengoptimalkan pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, sangat bermamfaat bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran saintifik

DAFTAR PUSTAKA

A.Suhaenah Suparno. 2001. Membangun Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

Cazzell, M., Shirley, T., Joan, B., & Melanie, S. (2014). Transformation of, in, and by learning in a service-learning faculty fellows program. J ournal of Service-Learning in Higher Education, 3, 30-46.

Cetin, M., & Meral, H. (2019). School administrators and generation Z students perspectives for a better educational setting. Journal of Education and Training Studies, 7 (2), doi:10.11114/jets.v7i2.3773.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. Kompetensi Belajar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Munandar, S. C. Utami. 1977. Creativity and Education. Disertasi Doktor. Jakarta: Proyek Pengadaan/Penterjemahan Buku, DP3M, Ditjen Dikti Depdikbud.

Sternberg. Robeert J. 2003. Wisdom, Intelligence, and Creativity Synthesized. New York: Cambridge University Press

EDUSCOTECH, Vol.1 No.2Agustus 2023
ISSN: 2716-0653 (print) | 2716-0645 (online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx
EDUSCOTECH, Vol.1 No.2 Agustus 2023
ISSN: XXXX-XXXX (Print) / XXXX-XXXX (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

EDUSCOTECH, Vol.1 No.1 Desember 2019

ISSN: XXXX-XXXX (Print) / XXXX-XXXX (Online)

DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

EDUSCOTECH, Vol.1 No.1 Desember 2019

ISSN: XXXX-XXXX (Print) / XXXX-XXXX (Online)

DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

EXCLUDE CUSTOM MATCHES	OFF
EXCLUDE QUOTES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF